

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK (*Citrus  
sinensis*)**

**Studi Kasus : Desa Kuta Keper Kecamatan Tigapanah  
Kabupaten Karo**

**SKRIPSI**

**OLEH  
RENHARD ARITONANG  
178220095**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/25

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))4/9/25

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK (*Citrus  
sinensis*)**  
**Studi Kasus: Desa Kuta Keper Kecamatan Tigapanah  
Kabupaten Karo**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RENHARD ARITONANG**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Studi Sarjana Di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/25

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK  
(*Citrus sinensis*) Studi Kasus: Desa Kuta Kepar  
Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo

Nama : RENHARD ARITONANG

NPM : 178220095

Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



**Faiz Ahmad Sibuea, SP,M.Si**

**Dosen Pembimbing**

Diketahui Oleh



**Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP.M.Si**

**Dekan**



**Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc**

**Ketua Program Studi**

Tanggal Lulus : 24 september 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/9/25

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITIS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2025

Renhard Aritonang  
178220095

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renhard Aritonang

NIM : 178220095

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive RoyaltyFree Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk (Citrus Sinensis) Studi Kasus : Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : Agustus 2025

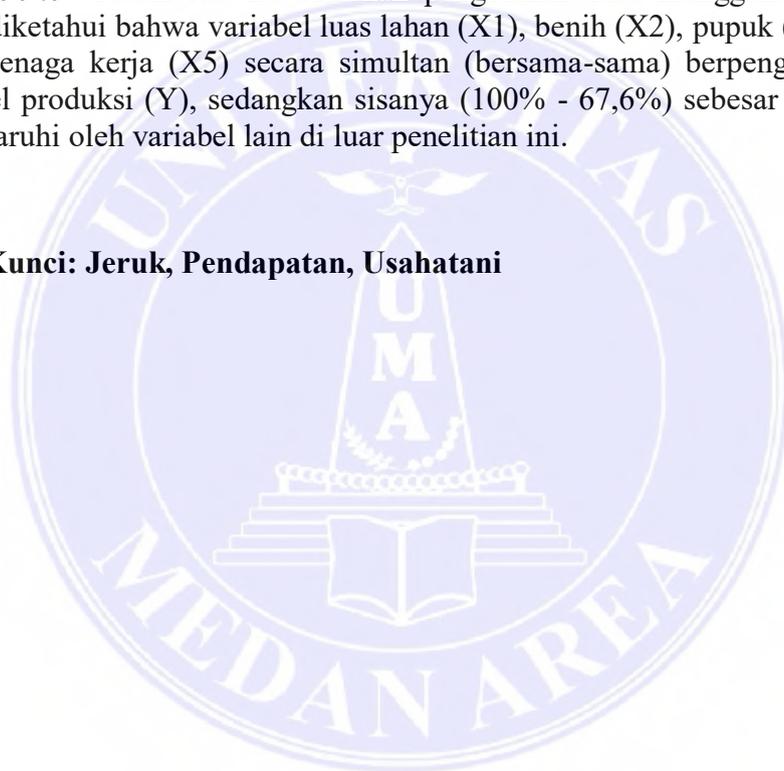
Yang Menyatakan

(Renhard Aritonang)

## ABSTRAK

Jeruk merupakan salah komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani Jeruk di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan 10 sampel dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rata-rata petani jeruk di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar Rp 652.768.909. Selain itu. Berdasarkan pengolahan data menggunakan Software SPSS diketahui bahwa variabel luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), tenaga kerja (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel produksi (Y), sedangkan sisanya (100% - 67,6%) sebesar 32,4% diduga dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

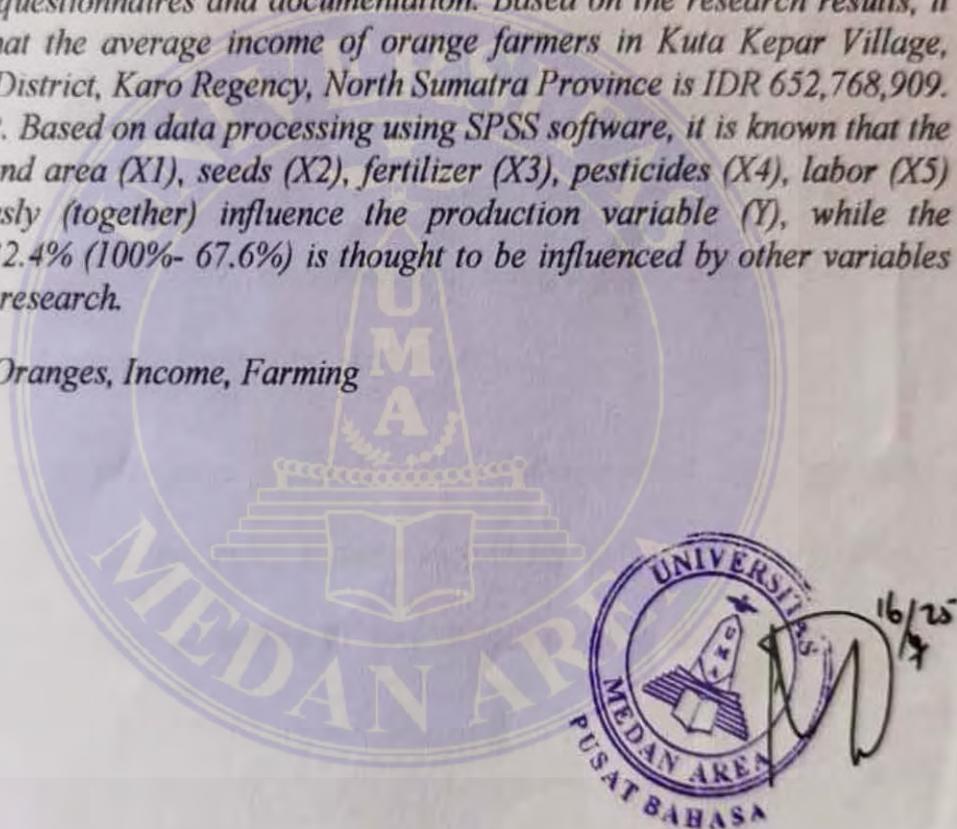
**Kata Kunci: Jeruk, Pendapatan, Usahatani**



## ABSTRACT

Oranges are a fruit commodity that has an important role in the world and domestic markets, both in fresh and processed form. This research aims to determine the income of orange farmers in Kuta Kepar Village, Tigapanah District, Karo Regency. This research uses a descriptive research type with a quantitative approach. In this study, 10 samples were used with the sampling method using the saturated sample method. The types of data used are primary data and secondary data with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires and documentation. Based on the research results, it is known that the average income of orange farmers in Kuta Kepar Village, Tigapanah District, Karo Regency, North Sumatra Province is IDR 652,768,909. Besides that. Based on data processing using SPSS software, it is known that the variables land area (X1), seeds (X2), fertilizer (X3), pesticides (X4), labor (X5) simultaneously (together) influence the production variable (Y), while the remaining 32.4% (100%- 67.6%) is thought to be influenced by other variables outside this research.

**Keywords:** Oranges, Income, Farming



## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa sisumut, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 21 April 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara yang merupakan putra dari bapak Pdt. Kornel Aritonang dan Ibu Asima Hutauruk.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah di SDN 115495 Sisumut Kecamatan Kotapinang, dan SMPN 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotapinang. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.

Pada tahun 2021 penulis pernah melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Unit Riset Sungei Putih, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli serdang, Provinsi Sumatera utara dari tanggal 01 September sampai dengan 30 September pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk (*Citrus sinensis*) (Studi Kasus : Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan Ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernoso, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.S.T., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Faiz Ahmad Sibuea, SP, M.Si, selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Keluarga, teman-teman bahkan orang terkasih yang memberi doa dan dukungan baik secara moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
6. Bapak Ibu yang ada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan tempat untuk melakukan penelitian.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis megarapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.



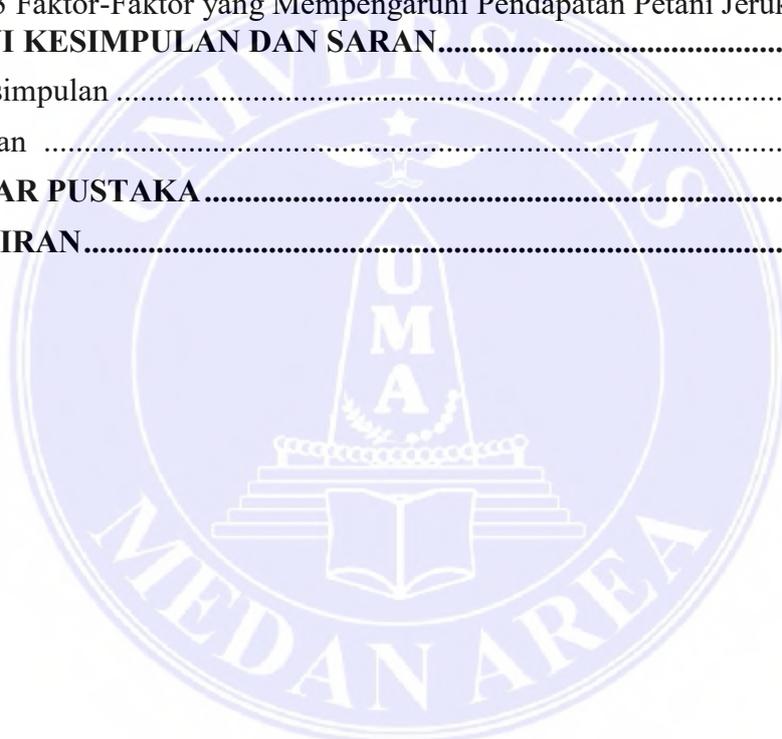
Medan Agustus 2025

Renhard Aritonang

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<i>ABSTRACT .....</i>	
Error! Bookmark not defined.	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
Error! Bookmark not defined.	
2.1 Tanaman Jeruk .....	12
2.2 Usahatani.....	17
2.3 Konsep Biaya .....	18
2.4 Pengertian Produksi .....	21
2.5 Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3.1 Data Primer.....	29
3.3.2 Data Sekunder .....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Penerimaan Usahatani .....	31
3.5.2 Analisis Pendapatan Usahatani .....	31
3.6 Definisi Operasional.....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Kuta Kepar .....	43

4.2 Visi Dan Misi .....	44
4.3 Keadaan Penduduk Desa Kuta Kepar .....	45
4.4 Karakteristik Responden .....	47
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	
Error! Bookmark not defined.	
5.1 Hasil .....	50
5.1.1 Analisis Pendapatan Petani Jeruk.....	50
5.1.2 Analisis Penerimaan Usahatani Jeruk di Desa Kuta Kepar.....	53
5.1.3 Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk di Desa Kuta Kepar .....	54
5.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis.	54
5.2 Pembahasan.....	66
5.2.1 Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk.....	66
5.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis. ....	68
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Tanaman Jeruk Manis di Sumatera Utara, 2019-2020 (Ton) Kabupaten/ Kota .....	2
2.	Produksi Tanaman Jeruk Manis Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo (Ton) .....	5
3.	Luas Lahan atau Luas Tanam (ha) Jeruk Manis di Kecamatan Tigapanah Menurut Desa, 2021 .....	6
4.	Jumlah Penduduk .....	46
5.	Kepercayaan Masyarakat .....	46
6.	Tingkat Pendidikan .....	47
7.	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
8.	Karakteristik Responden berdasarkan Umur .....	49
9.	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan .....	49
10.	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Sampingan .....	50
11.	Biaya Tetap .....	52
12.	Biaya Tidak Tetap .....	53
13.	Total Modal Usahatani Jeruk .....	54
14.	Penerimaan Usahatani Jeruk .....	55
15.	Pendapatan Usahatani Jeruk .....	56
16.	Luas Lahan .....	60
17.	Benih .....	60
18.	Pupuk .....	61
19.	Pestisida .....	62
20.	Tenaga Kerja .....	63
21.	Produksi Jeruk Manis .....	63
22.	Uji Normalitas .....	64
23.	Hasil Uji Linearitas X1 .....	67
24.	Hasil Uji Linearitas X2 .....	67
25.	Hasil Uji Linearitas X3 .....	67
26.	Hasil Uji Linearitas X4 .....	68
27.	Hasil Uji Linearitas X5 .....	68
28.	Hasil Uji Linearitas Semua Variabel .....	68
29.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	69
30.	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	70
31.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	71
32.	Hasil Uji F .....	77
33.	Hasil Uji T .....	78
34.	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82

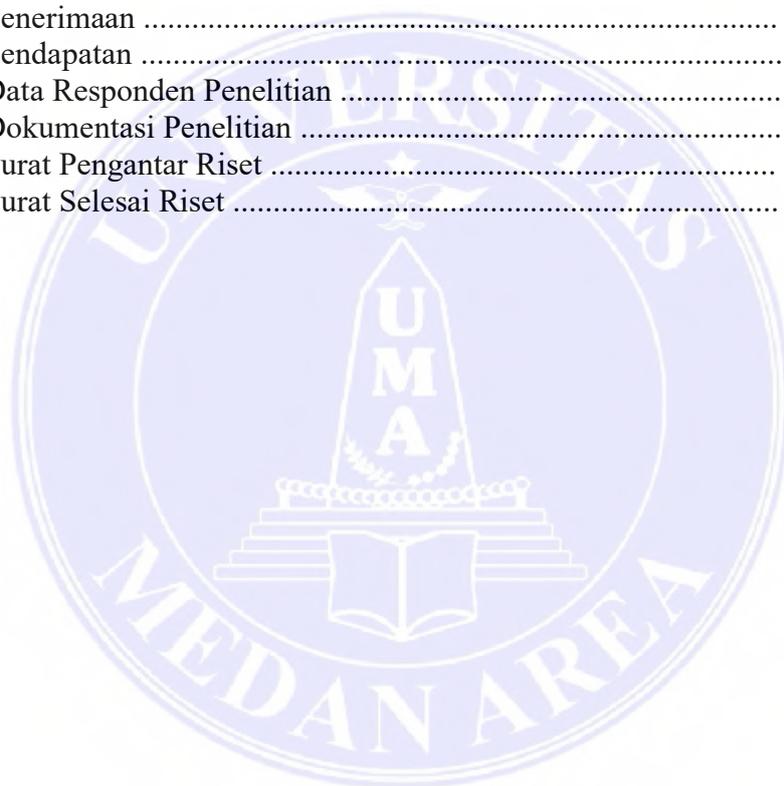
## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	13
2.	Keterangan Gambar Lampiran .....	43
3.	Pengantar Riset.....	65
4.	Selesai Riset .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1	Kuesioner Penelitian .....	87
2	Karakteristik Responden Usahatani Jeruk .....	91
3	Jumlah Peralatan + Umur Ekonomis per Musim Tanam .....	92
4	Biaya Penyusutan .....	93
5	Biaya Benih .....	94
6	Biaya Pupuk .....	95
7	Biaya Pestisida .....	97
8	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jeruk .....	98
9	Total Biaya (Biaya Tetap + Biaya Variabel) .....	100
10	Penerimaan .....	101
11	Pendapatan .....	102
12	Data Responden Penelitian .....	103
13	Dokumentasi Penelitian .....	104
14	Surat Pengantar Riset .....	114
15	Surat Selesai Riset .....	115



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usahatani hortikultura khususnya buah-buahan selama ini hanya dipandang sebagai usaha sampingan yang ditanam di pekarangan dengan luas areal sempit dan penerapan teknik budidaya penanganan pasca panen yang masih sederhana. Di sisi lain permintaan pasar terhadap buah baik dari pasar lokal maupun pasar ekspor menghendaki mutu tertentu, ukuran seragam dan suplai pasokan buah yang berkesinambungan. Dalam rangka mengembangkan buah-buahan dan untuk meningkatkan daya saing baik di pasar lokal maupun pasar ekspor. Salah satu peluang usaha agribisnis yang prospektif saat ini adalah usahatani jeruk dan produk olahannya.

Jeruk merupakan salah satu hortikultura yang digemari dan banyak dibudidayakan masyarakat karena selain dapat dikonsumsi secara langsung juga mempunyai banyak kegunaan seperti obat-obatan, sebagai bahan campuran kosmetik dan merupakan bahan pelengkap utama dalam menunjang gizi makanan keluarga karena buah jeruk kaya akan vitamin A dan C. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia (Fira, 2017).

Jeruk termasuk jenis buah yang cukup menguntungkan apabila diusahakan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan petani sehingga dapat menumbuhkan perekonomian regional. Komoditas jeruk juga berperan besar dalam memacu sistem dan kegiatan pembangunan pertanian di beberapa wilayah sentra produksi dan sekitarnya (Thamrin dan Ruchjaningsih 2017).

Setiap wilayah, dataran tinggi maupun dataran rendah, dapat mengusahakan komoditas jeruk dengan berbagai macam varietas dan dapat dikonsumsi semua kalangan masyarakat baik yang memiliki pendapatan rendah atau tinggi. Buah jeruk termasuk komoditas nasional yang memiliki jumlah produksi terbesar setelah pisang dan mangga.

**Tabel 1 Produksi Tanaman Jeruk Manis di Sumatera Utara, 2019-2020 (Ton) Kabupaten/Kota**

Kabupaten Kota	Produksi Jeruk Manis	
	2019	2020
Nias	84	1066
Mandailing Natal	45 367	112 645
Tapanuli Selatan	21 478	69 721
Tapanuli Tengah	135 137926	80
Tapanuli Utara	9 964	219 065
Toba Samosir	1 132	141 566
Labuhan Batu	1 361	82
Asahan	1 031 300	1 572
Simalungun	163 867	1 220 1 220 546
Dairi	1 436 105	239 659
Karo	262	1 222 1 222 063
Deli Serdang	-	480
Langkat	120	223
Nias Selatan	66 612	68 257
Humbang Hasundutan	52 040	50 490
Pakpak Bharat	40	71
Samosir	570	432
Serdang Bedagai	-	1
Batu Bara	-	-
Padang Lawas Utara	-	-
Padang Lawas	170	-
Labuhanbatu Selatan	-	-
Labuanbatu Utara	1	3
Nias Utara	1	-
Nias Barat	-	-
Sibolga	-	-
Tanjungbalai	-	-
Pematangsiantar	-	5.772
Tebing Tinggi	125	2 805
Medan	-	-
Binjai	-	-
Padangsidempuan	544	2437
Gunung Sitoli	140	981
<b>Jumlah</b>	<b>2 969 344</b>	<b>3 374 279</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020

Sumatera utara adalah salah satu daerah di Indonesia yang potensial untuk mengembangkan pertanian jeruk manis. Khususnya di daerah tempat yang akan dilakukan penelitian di Desa Kuta Kepar. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa produksi jeruk manis di Sumatera Utara mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 3.374.279 ton. Tahun 2019 produksi jeruk manis di Sumatera Utara 2.969 344 ton. Kabupaten Karo berada pada posisi pertama dengan jumlah produksi sebesar 1.436.105 ton pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 produksi jeruk manis di kabupaten mengalami penurunan sebesar 1.122.063 ton.

Kabupaten Karo merupakan salah satu penghasil produksi jeruk manis di Provinsi Sumatera Utara, Usaha Jeruk di daerah Kabupaten Karo cukup menjanjikan potensi pendapatan yang diperoleh. Pemerintah setempat juga menjadikan sebagai destinasi pertanian terbesar di Sumatera Utara khususnya komoditas jeruk. Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, sedangkan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Sedangkan hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik disebut sebagai fungsi produksi (Salvatore, 2003). Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Soetriono, 2003).

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal

dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Dalam kaitannya dengan pertanian produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input dimana input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi dalam istilah ekonomi faktor-faktor produksi disebut dengan input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen (Habib, 2013).

**Tabel 2 Produksi Tanaman Jeruk Manis Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo (Ton)**

Kecamatan	Produksi Jeruk Manis	
	2019	2020
Mardinding	14 006,40	5 381,50
Laubaleng	25 145,00	13 289,50
Tigabinanga	1 873,00	2 135,70
Juhar	1 086,20	570,80
Munte	45 435,00	39 626,60
Kutabuluh	4 398,70	4 030,70
Payung	3 521,10	3 464,80
Tiganderket	2 685,10	1 288,90
Simpang Empat	815,00	804,90
Naman Teran	11 030,00	2 615,50
Merdeka	1 439,50	1 310,00
Kabanjahe	232,00	203,00
Berastagi	783,50	268,00
<b>Tiga Panah</b>	<b>19 136,00</b>	<b>11 150,00</b>
Dolat Rayat	3 803,00	30 249,40
Merek		10 972,00
Barus Jahe	3 680,00	4 845,00
	4 541,00	
<b>Karo</b>	<b>143 610,50</b>	<b>132 206,30</b>

Sumber: BPS Kabupaten Karo, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa dari 17 Kecamatan yang berada di daerah Kabupaten Karo, Kecamatan Tigapanah merupakan penghasil jeruk manis terbesar diperingkat ke-3. Kapasitas produksi jeruk manis dengan tingkat produksi sebesar 19.136,00 ton pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 11.150,00 ton.

Menurut Ismawanto (2009) tingkat produksi akan mempengaruhi jumlah pendapatan petani, sehingga untuk mengoptimalkan produksi dan menstabilkan pendapatannya petani harus menciptakan kondisi yang optimal. Akan tetapi, pada kenyataannya budidaya jeruk manis membutuhkan modal yang cukup besar untuk biaya pemeliharaan dan proses pemasaran yang melibatkan banyaknya lembaga pemasaran mempengaruhi perbedaan harga yang diterima petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini guna menganalisis pendapatan dan pemasaran usahatani jeruk manis di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, sehingga dapat diperoleh gambaran efisiensi usahatani, bentuk saluran pemasaran, margin pemasaran dan efisiensi pemasaran. Faktor yang melatarbelakangi turunnya produksi jeruk manis di Kecamatan Tigapanah dikarenakan alih fungsi lahan. Penyebab terjadinya fluktuasi adalah penggunaan lahan semakin menurun sebagai faktor produksi, dimana lahan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat produksi. Dari table 2 di bawah dapat dilihat luas lahan jeruk manis di Kecamatan Tigapanah, 2021.

**Tabel 3 Luas Lahan atau Luas Tanam (ha) Jeruk Manis di Kecamatan Tigapanah Menurut Desa, 2021**

No	Desa	Luas Lahan (ha)
1	Kutakepar ( Kuta Kepar)	30
2	Bekerah	9
3	Sukameriah	52
4	Tigapanah	230
5	Sukamaju	98
6	Sukadame	101
7	Suka Sipilihan (Sukapilihan)	112
8	Suka Mbayak	143
9	Suka	56
10	Singa	34
11	Seberaya	8
12	Salit	12
13	Mulawari	20
14	Manukmulia ( Manuk Mulia)	9
15	Leparsamura (Lepar Samura)	42
16	Lauriman (Lau Riman)	20
17	Lambar	15
18	Kutambelin (Kuta Mbelin)	10
19	Kutajulu	50
20	Simacem	24
<b>Jumlah</b>		<b>1131</b>

*Sumber: Kantor BPP Kecamatan Tigapanah, 2023*

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Desa Kuta Kepar merupakan salah satu desa yang masih bertahan sebagai penghasil jeruk manis dengan luas lahan seluas 30 ha. Lahan pertanian jeruk di Desa Kuta Kepar sudah banyak dialih fungsikan jadi lahan jagung, sayur-sayuran maupun lahan cabai karena banyaknya alat buah disana yang membuat produksi jeruk manis menurun. Guswara (2007) menyatakan bahwa luas lahan atau luas tanam berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam jeruk kemungkinan besar produksi yang dihasilkan akan lebih tinggi dibanding dengan produksi yang luas lahannya hanya sedikit karena variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan, variabel harga jual dan hasil panen berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Desa Kuta Kepar. Kecamatan Tigapanah, merupakan salah satu kecamatan yang melakukan

usaha tani jeruk manis yang telah banyak menarik minat petani sekitar untuk mengusahakannya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Umoroyana, 2019) menyatakan kenyataan yang terjadi dikalangan petani setelah produksi tanamannya petani tidak menghitung details usaha tani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan sekali panen. Sehingga berapa keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi yang di peroleh petani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usaha taninya sehingga kehidupan petani tersebut sejahtera. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut untuk melakukan usahataniannya.

Pendapatan akan diterima seseorang secara langsung baik dalam usaha atau lainnya yang berupa bentuk seperti upah, gaji, sewa, laba, bunga maupun dengan bonus, penghargaan, uang pensiunan dan lain-lainnya. Dengan pendapatan yang diperoleh biasa digunakan seseorang melakukan pembayaran atau transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengelolah usahanya (Jaya, 2011).

Permasalahan yang dihadapi pada pendapatan petani jeruk manis di Desa Kuta Kepar yaitu antara lain faktor Luas lahan, Bibit, Biaya Pupuk, Biaya Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi. Petani akan berhasil baik dari segi kualitas tanaman maupun dari segi pendapatan atas tanaman tersebut. Pendapatan yang diperoleh

petani akan menjelaskan keuntungan berdasarkan selisih antara pengeluaran selama masa tanam dengan pendapatan yang di peroleh setelah panen (Soekartawi, 2012). Kualitas tanaman guna menunjang pendapatan petani berarti membahas faktor yang mendukung proses pertanian, menjalankan pertanian baik kecil maupun besar di tentukan oleh beberapa factor yaitu faktor luas lahan, bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan jumlah produksi tersebut.

Luas lahan menjadi faktor utama, keberadaan lahan sangat dibutuhkan dikarenakan sebagai wadah dasar pelaksana pertanian. Kapasitas lahan dan jenisnya menjadi salah satu acuan guna menjadi kesuksesan pertanian. Lahan memegang peran dalam pendapatan petani. Luas lahan petani di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo 1-3 Ha/petani (Rudiarto dkk., 2013). Semakin luas lahan yang di olah semakin besar pula hasil yang di harapkan. Bibit yang digunakan petani adalah bibit subsidi yang secara langsung disalurkan kelompok tani kepada anggotanya dan petani juga menggunakan bibit yang dijual di toko-toko pertanian, dimana semakin bagus bibit yang digunakan maka hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Faktor biaya tenaga kerja, pertanian tidak saja mutlak dikerjakan oleh pemilik saja. Kebutuhan akan tenaga kerja menjadi sangat lumrah didasarkan akan luas lahan maupun kebutuhan waktu pengurusan dan penyelesaian. Tenaga kerja yang digunakan untuk merawat hingga sampai panen tanaman jeruk ialah buruh harian dengan upah kerja Rp.100.000-120.000/hari. Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap biaya pemilik tanaman jeruk dan terakhir menjadi pembahasan yaitu faktor biaya pupuk, pupuk yang dipakai petani adalah pupuk subsidi dan pupuk yang di jual di toko-toko pertanian, sehingga pupuk juga sangat berpengaruh untuk pengeluaran petani.

Biaya pupuk akan menjamin pertumbuhan tanaman, tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan petani untuk pemberian pupuk ke lahan petani akan berpengaruh kepada kualitas pertanian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pendapatan yang diperoleh para petani Jeruk di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Jeruk Manis di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dari petani Jeruk di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi pelaku usahatani Jeruk dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani Jeruk di Di Desa Kuta Kepar, Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

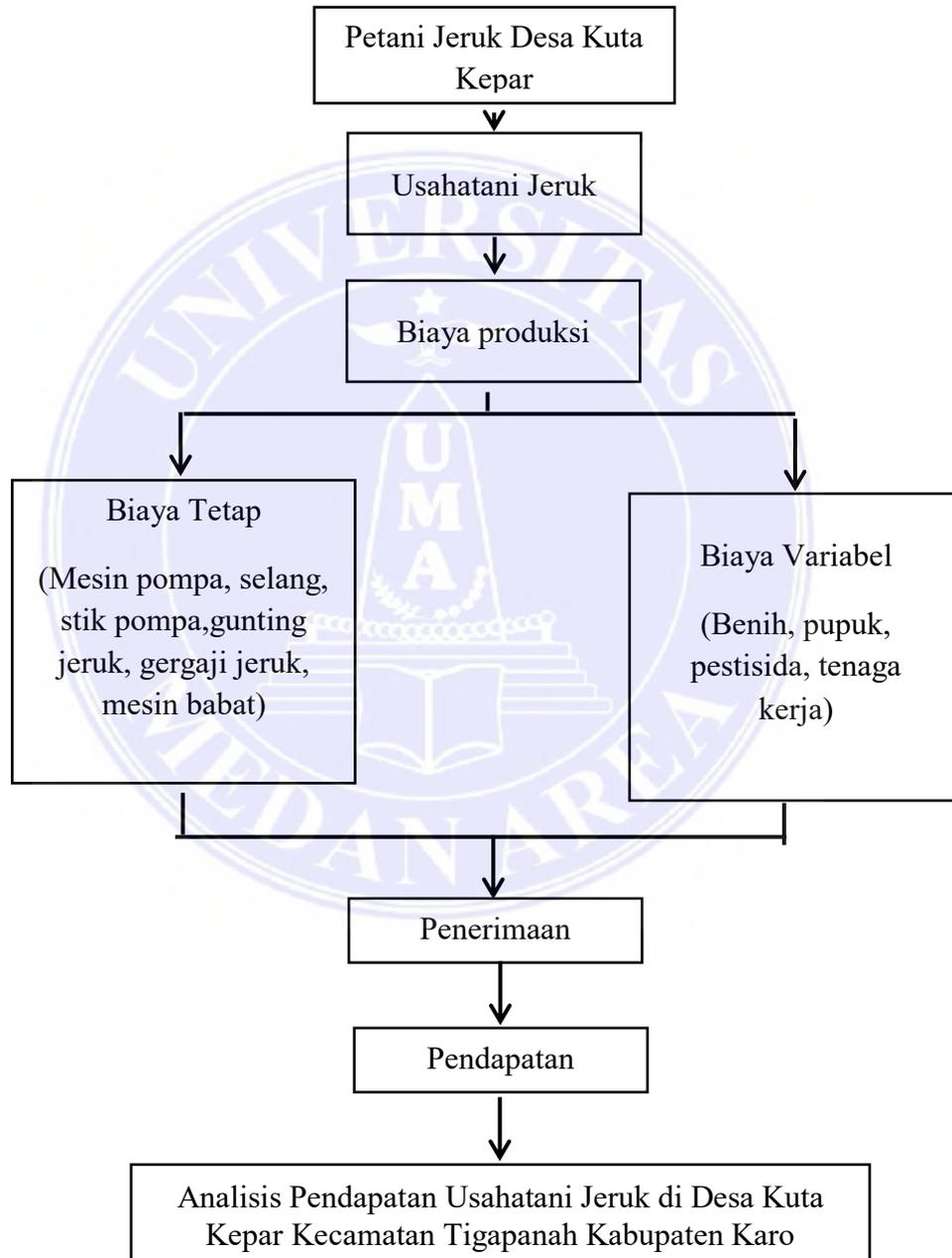
2. Menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di bidang pertanian khususnya dalam usahatani Jeruk.
3. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk mendapatkan informasi bagi peneliti berikutnya.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan usahatani petani Jeruk berusaha agar produksi dari usahatani tinggi. Hasil produksi tinggi sesuai yang diharapkan oleh petani, diperlukan faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah input produksi seperti lahan, modal, tenaga kerja dan sarana produksi yang akan menjadi komponen biaya produksi dalam pengelolaan usahatani Jeruk. Besarnya masing-masing komponen biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah input yang digunakan pada masing-masing input yang pada akhirnya secara bersama-sama dapat mempengaruhi besarnya total biaya produksi. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani Jeruk, sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani Jeruk pakan semakin besar lahan yang dikelola maka semakin besar beban biayanya.

Petani akan memperoleh penerimaan usahatani dari hasil penjualan produksi Jeruk. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi usahatani dengan harga jual pada saat itu yang dinilai dengan rupiah setelah memperoleh penerimaan, untuk mengetahui pendapatan maka perlu diketahui biaya produksi. Dalam usahatani pendapatan adalah total penerimaan setelah

dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan diperoleh setelah mengurangi penerimaan dengan biaya produksi. Harga jual Jeruk dapat mempengaruhi jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usahatani. Hasil produksi dikalikan dengan harga jual disebut total penerimaan. Besar kecilnya penerimaan dalam usahatani diperoleh



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Jeruk

Buah Jeruk (*Citrus sinensis Osbeck*) adalah buah yang memiliki kulit berwarna hijau hingga jingga dan daging buahnya mengandung banyak air. Sari buah jeruk merupakan minuman hasil perasan jeruk yang populer.

Kerajaan : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliophyta*

Subkelas : *Rosidae*

Ordo : *Sapindales*

Famili : *Rutaceae*

Genus : *Citrus*

Spesies : *C. sinensis*



**Gambar 2. Buah Jeruk**

Pohon – pohon jeruk manis banyak tumbuh di iklim tropis dan subtropis. Pertumbuhan tanaman Jeruk memerlukan temperatur optimum antara 25-30<sup>0</sup>C dan kelembaban optimum antara 70-80%. Proses pemanenan buah jeruk dilakukan setelah berumur ± 28-36 minggu. Jeruk adalah salah satu buah paling populer sedunia. Buah ini tumbuh dari pohon jeruk (*Citrus x sinensis*) dan tergolong ke dalam kelompok buah-buahan sitrus. Asal jeruk masih menjadi misteri hingga kini, tetapi buah tersebut sudah mulai dibudidayakan di Asia bagian selatan sejak ribuan tahun lalu. Sekarang, buah jeruk banyak ditemukan di negara-negara hangat dan tropis. Merupakan sumber serat, vitamin C, vitamin B1 dan folat, serta antioksidan kuat, jeruk memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan.

Bicara soal jeruk, pastilah kebanyakan orang langsung mengaitkannya dengan vitamin C. Memang, satu buah jeruk sudah bisa memenuhi hampir semua kebutuhan vitamin C harian Anda. Bahkan, jumlah ini dikatakan lebih banyak dibandingkan vitamin C pada buah sitrus lainnya. Asam askorbat atau vitamin C pada jeruk memiliki berbagai khasiat bagi kesehatan. Tidak hanya untuk orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak. Selain vitamin C, jeruk juga diperkaya dengan beta karoten, kalsium, kalium, vitamin B1, dan asam folat.

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Itali (Ditlin, 2008).

Tanaman jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di negara-negara tropis Asia lainnya. Sejak dahulu jeruk sangat diminati oleh orang-orang Eropa dan kawasan Asia pada umumnya (AAK, 2004). Tanaman jeruk termasuk famili Rutaceae, memiliki akar tunggang Panjang dan akar serabut serta akar-akar serabut. Bila akar tunggang mencapai tanah yang keras atau tanah yang terendam air masa pertumbuhannya akan berhenti. Tetapi bila tanahnya gembur, panjang akar tunggang bisa mencapai 4 meter. Perakaran jeruk tergantung pada banyaknya unsur hara di dalam tanah dan umumnya di kedalaman 0,15 m-0,50 m (Soelarso, 2003). Tanaman jeruk termasuk famili Rutaceae, memiliki akar tunggang Panjang dan akar serabut serta akar-akar serabut. Bila akar tunggang mencapai tanah yang keras atau tanah yang terendam air masa pertumbuhannya akan berhenti. Tetapi bila tanahnya gembur, panjang akar tunggang bisa mencapai 4 meter. Perakaran jeruk tergantung pada banyaknya unsur hara di dalam tanah dan umumnya di kedalaman 0,15 m-0,50 m (Soelarso, 2003).

Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Jeruk sangat diminati masyarakat yang dikonsumsi dalam bentuk segar dengan harganya yang relatif terjangkau serta memiliki daya simpan yang cukup lama. Tingkat total konsumsi jeruk di Indonesia pada tahun 2016 menempati urutan ketiga setelah pisang dan rambutan dengan tingkat konsumsi sebanyak 3,60 kg per kapita per tahun. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 24,16 persen dari tahun sebelumnya dengan tingkat konsumsi jeruk di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 2,73 kg per kapita per tahun. Seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap jeruk, sehingga produksi jeruk akan mengalami peningkatan (BPS, 2017).

### 2.1.1 Budidaya Tanaman Jeruk

Tanaman jeruk dapat tumbuh dengan baik di daerah 20-400 LU dan 20-400 LS. Di daerah subtropis, tanaman jeruk ditanam di dataran rendah sampai ketinggian 650 meter di atas permukaan laut, sedangkan disekitar khatulistiwa dapat ditanam pada ketinggian 2.000m di atas permukaan laut. Curah hujan berkisar antara 1.500-3.800 mm/tahun dengan dua bulan kering. Suhu harian yang cocok untuk tanaman jeruk rata-rata 27<sup>0</sup>C, dengan kelembaban udara sekitar 70-80% (Pracaya, 2009). Tanaman jeruk menyukai tempat sinar matahari langsung, yaitu sekitar 50-70%. Jenis tanah yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman jeruk adalah latosol, aluvial, andosol, dengan tekstur lempung berpasir, lempung, dan lempung liat. Kedalaman air tanah antara 50cm–200cm dari permukaan tanah, dan kedalaman perakaran dibawah 40 cm dari permukaan tanah. Keadaan udara yang lembab akan menimbulkan lebih banyak penyakit cendawan, sebaliknya keadaan udara yang kering akan menimbulkan lebih banyak serangan hama (Pracaya, 2009).

Penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degenarition*) adalah penyakit yang sangat gawat yang timbul dan menyerang tanaman jeruk. Penyakit ini menyerang pada bagian daun tanaman jeruk dimana pada serangan berlanjut tanaman jeruk akan menghasilkan buah yang kecil, buah tidak dapat berkembang lagi dan akhirnya gugur. Penyakit ganas pada tanaman jeruk ini pertama diketahui terdapat di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sekarang penyakit ini telah ditemukan di pulau Sumatra. Langkah pencegahan agar penyakit ini tidak menular ketanaman lainbiasa dilakukan dengan membakar atau mengubur tanaman yang telah terserang CVPD tersebut (Endang, 2009).

## 2.2 Usaha Tani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberi manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi selektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengusahakan dan mengkoordinir faktor produksi seperti lahan dan alam sekitar sebagai modal agar memberikan manfaat yang baik (Suratiyah, 2009). Usahatani bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan budidaya yang dilakukan dan sebagai bahan evaluasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Sriyanto, 2010).

Petani sebagai pengelola sering juga kurang mampu mengalokasikan berbagai sumber daya yang memiliki secara efisien dan tepat guna, sehingga berdampak pada kerugian usahatani dimana penerimaan usaha tidak cukup lagi untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses produksi usahatani tersebut. Bahkan petani sering tidak mengetahui apakah usahatannya untung atau rugi sebagai akibat dari kurangnya kemampuan petani melakukan analisis ekonomi pada usahatannya. Padahal penambahan biaya tanpa disertai dengan penambahan produksi tidak akan menguntungkan. Sering terjadi di kalangan petani telah menggunakan tenaga kerja dan modal yang cukup tinggi tetapi perolehan hasil produksinya tidak cukup untuk mengembalikan semua biaya produksi (Rismunandar, 2002).

Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat diperhitungkan dari jumlah biaya yang dikeluarkan dan jumlah hasil produksi yang diterima oleh petani. Biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam usahatani jeruk meliputi biaya tenaga kerja baik tenaga kerja luar keluarga maupun tenaga kerja dalam keluarga, juga biaya sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida). Kontribusi tenaga kerja mempunyai hubungan dengan produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani (Mubyarto, 2000).

### 2.3 Konsep Biaya

Seorang produsen pada hakekatnya termasuk petani Jeruk dalam melaksanakan suatu proses produksi, maka ia mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan produksi dapat terlaksana dengan baik. Biaya adalah pengorbanan unsur ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, pendapat lain dikemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan yang dikeluarkan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bahwa ongkos produksi di definisikan sebagai semua pengeluaran oleh firma untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh firma tersebut. Seorang produsen termasuk petani jeruk selama pelaksanaan status proses produksinya akan mengeluarkan sejumlah biaya agar kelangsungan hidup usahanya dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sumadji biaya atau cost adalah:

- 1) Pengorbanan yang diukur dengan harga yang dibayar untuk memperoleh, menghasilkan, atau mempertahankan barang-barang dan jasa-jasa; dan
- 2) Status aktiva adalah istilah biaya yang sering kali digunakan ketika menunjuk pada

penilaian barang dan jasa yang diinginkan apabila digunakan dalam pengertian ini, biaya merupakan status aktiva.

Pendapat di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran yang dapat diukur atau dinilai dengan uang dalam rangka mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang, atau dapat pula dikatakan bahwa biaya produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang guna memperoleh hasil pada masa yang akan datang.

### 2.3.1 Biaya Usahatani Jeruk

Biaya produksi merupakan semua nilai faktor produksi yang digunakan selama proses budidaya dilakukan, baik itu dalam bentuk barang (benda) ataupun jasa selama proses dilaksanakan. Maka, biaya yaitu pengorbanan yang dikeluarkan dalam pelaksanaan atau pengelolaan usahatani jeruk demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam proses produksi terdapat unsur-unsur yang bersifat tetap atau tidak tetap, sehingga muncul dua jenis biaya yaitu *fixed cost* (biaya tetap) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Menurut Shinta (2011), *fixed cost* yaitu berupa biaya yang dikeluarkan oleh petani dimana besar kecilnya biaya tergantung pada besar kecilnya produksi. Berapapun jumlah yang dihasilkan biaya tetap tidak akan berubah. Misalnya, sewa tanah yang digarap, penyusutan alat pertanian. Biaya tersebut tidak akan berubah dari awal tanam sampai dengan waktunya musim panen.

*Variable Cost* (biaya tidak tetap), yaitu biaya dikeluarkan sesuai dengan besar kecilnya output yang dihasilkan. Misalnya, untuk bibit, obat-obatan, pengolahan lahan dan lain-lain. Semakin besar jumlah produksinya maka *variable cost* juga akan meningkat. Biaya variabel dapat berubah menjadi lebih besar dari

batas normal ataupun bisa lebih kecil dari batas normal. Kondisi yang biasanya yang mempengaruhi tersebut tidak dapat diperkirakan sebelumnya dan sulit ditebak oleh petani (Maulidah, 2012).

*Total Cost* (TC), adalah jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh petani didapat dari jumlah biaya tetap ditambah dengan biaya variable  $TC=FC+VC$ . Biaya total menunjukkan penjumlahan dari biaya variable dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi dalam satu musim tanam. Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Sehingga biaya total biasa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC ( <i>total cost</i> )	= Biaya Total
FC ( <i>fixed cost</i> )	= total biaya tetap
VC ( <i>variabel cost</i> )	= total biaya tidak tetap (Shinta, 2011)

### A. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya produksi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan hasilnya tidak habis dalam satu musim tanam, biaya tetap tersebut terdiri dari: Penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi, selanjutnya dikonversikan ke dalam satu kali musim tanam penyusutan alat-alat ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015).  
 Penyusutan alat = nilai beli–nilai sisa umur ekonomis nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan atau dianggap nol. Bunga modal biaya tetap dihitung dalam satuan rupiah (Rp per hektar per satu kali

musim tanam) berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam.

## **B. Biaya Tidak Tetap**

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, biaya variabel terdiri dari: benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, modal.

### **2.4 Pengertian Produksi**

Pengertian produksi secara ekonomi adalah penggabungan beberapa input dalam suatu proses untuk menghasilkan sejumlah output. Produksi merupakan suatu kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau mengubah input menjadi output untuk menambah nilai ekonominya, secara sederhana produksi dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan nilai tambahan pada suatu barang. Menurut Putong produksi adalah menambah kegunaan (atau nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Sedangkan Soeharno mendefinisikan produksi sebagai kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang.

Produksi ditinjau dari pengertian teknis suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dengan mana yang diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Produksi adalah segala usaha/kegiatan/pekerjaan manusia yang dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik dengan cara

memberikan tambahan-tambahan maupun berubah bentuk barang tersebut. Proses produksi dalam masyarakat berlangsung dengan menggunakan faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Produksi yaitu suatu pembangunan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa, produksi merupakan kombinasi beberapa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan suatu hasil produksi. Jadi diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi.

#### 2.4.1 Penerimaan Usahatani Jeruk

Penerimaan usahatani Jeruk merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh selama proses produksi dilakukan dengan harga jual yang berlaku. Dimana harga jual merupakan harga transaksi antara produsen dengan pembeli untuk setiap komoditas pertanian. Dengan satuan yang digunakan oleh penjual ataupun pembeli seperti kilogram (kg), kwintal (kw), ton, ikat, dan lain-lain. Harga jual Jeruk manis berkisar antara Rp 11.000 -Rp 18.000 per kilo. Berikut rumus dari penerimaan usahatani jeruk:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (*total revenue*) = Total penerimaan

Q (*quantity*) = Jumlah produk yang dihasilkan

P (*price*) = Harga jual komoditi (Normansyah, Siti, dan Armaeni, 2014).

### 2.4.2. Pendapatan Usahatani Jeruk

Pendapatan usahatani Jeruk merupakan selisih antara penerimaan yang diterima oleh produsen dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani jeruk diharapkan adalah bernilai positif. Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh dari penjualan produk usahatani jeruk yang dilakukan, sedangkan pengeluaran merupakan semua pengerbonan sumberdaya yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengeluaran usahatani jeruk meliputi dari total biaya tetap dengan biaya operasional selama proses produksi dilakukan.

Secara umum, untuk petani yang mengusahakan usahatani jeruk suatu komoditi belum memiliki neraca atau perhitungan laporan neraca dan laba-rugi tersebut. Secara sederhana, perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan data total produksi permusim tanam dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Kemudian diperlukan juga data pasar yang berlaku untuk produk yang dihasilkan serta data harga pasar untuk sarana produksi yang digunakan selama periode tanam pada komoditi tersebut (Nurbayuto, 2011).

Pendapatan usahatani Jeruk dikategorikan sebagai penerimaan bersih. Pendapatan usahatani Jeruk adalah selisih antara penjualan hasil produksi setelah dikurangi semua biaya produksi total yang dikeluarkan. Maka dapat dijelaskan pada rumus pendapatan usahatani jeruk sebagai berikut:

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (Rp/musim tanam)

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

TC = Total Biaya (Rp/musim tanam) (Shinta, 2011).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung data-data yang diperoleh dari lapangan penulis mencari beberapa tulisan, dan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai media tulisan dalam buku, koran, majalah, naskah, internet dan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

Adapun beberapa tulisan yang berhubungan dengan objek yang diteliti guna mendukung data-data penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang relevan dari beberapa jurnal yang berkaitan antara lain :

1. (Rismarini Zuraida, 2012) membahas tentang usahatani jeruk mendukung pendapatan petani pada lahan pasang surut di Kalimantan Selatan (kasus di desa barambai muara kec marabahan kab barito kuala). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Barito kuala Kecamatan Barambai Desa Barambai Muara Propinsi Kalimantan Selatan, dilaksanakan yaitu bulan Agustus 2011, selama sebulan.
2. (Idiantho C Nainggolan, Kelin Tarigan, Salmiah, 2013) melakukan penelitian tentang analisis usahatani jeruk dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) besar R/C per Ha/thn dan per Petani/thn, (2) hubungan R/C per Ha/thn dan per Petani/thn dengan luas tanaman jeruk, (3) pengaruh antara karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal terhadap penerimaan, (4) pengaruh luas tanaman jeruk terhadap penerimaan per Petani/thn di Desa Perjuangan. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei tahun 2013

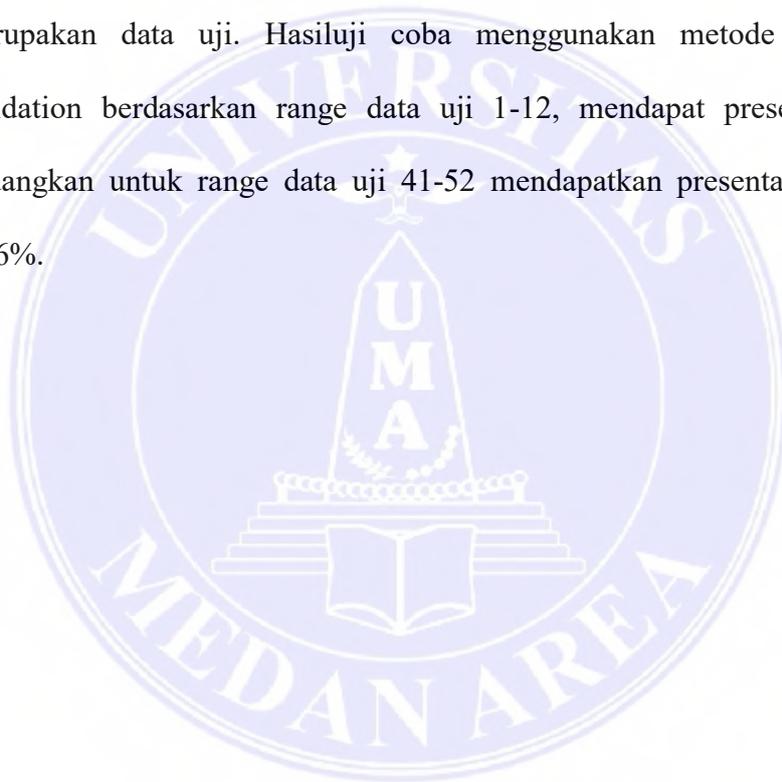
dengan menggunakan metode simpel random sampling dimana jumlah sampel sebesar 30 KK. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan, perhitungan R/C, korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata R/C ratio per petani adalah 3.68 hal ini disebabkan karena penerimaan tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan kecil. BEP volume produksi jeruk per petani adalah sebesar 3.577 kg, dan per ha adalah sebesar 4.022 kg. BEP harga produksi per petani sebesar Rp 1.685, per ha sebesar Rp 1.837. Dapat disimpulkan bahwa pertanian ini layak untuk dikembangkan. Ada hubungan yang nyata antar R/C per Petani dengan luas tanaman, juga ada hubungan yang nyata antar R/C per Ha dengan Luas Tanaman. Pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan modal memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan. Luas lahan memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan.

3. (Fery Murtiningrum, Eddi Silamat, 2019) membahas tentang analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk gerga di desa rimbo pengadang kecamatan rimbo pengadang kabupaten lebong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong, Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive atau ditentukan dengan sengaja. Dengan pertimbangan bahwa Desa Rimbo Pengadang adalah Desa yang masyarakatnya bekerja sebagai petani hortikultura salah satunya yaitu usahatani jeruk gerga.
4. (Pawening dkk, 2020) membahas tentang klasifikasi kualitas Jeruk lokal berdasarkan tekstur dan bentuk menggunakan metode Nearest Neighbor (K-

NN). Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah selama ini pengklasifikasian kualitas jeruk dilakukan dengan melakukan pengamatan manual dengan melihat secara langsung permukaan luar buah. Pengklasifikasian secara manual ini memberikan hasil klasifikasi yang kurang tepat dan tidak konsisten dikarenakan adanya keteledoran dari manusia. Salah satu cara untuk mengenali jeruk baik dan buruk dibidang informatika adalah menggunakan pengolahan citra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Gray Level Co – Occurance Matrices (GLCM)* dengan fitur energi, korelasi, kontras, homogen untuk ekstrasi ciri tekstur dan metode geometri untuk ekstrasi ciri bentuk dengan fitur Eccentricity dan matric. Sedangkan untuk menentukan kedekatan antara citra uji dengan citra latih menggunakan metode k-Nearest Neighbor berdasarkan fitur tekstur dan bentuk yang diperoleh. Hasil penelitiannya adalah telah berhasil mengidentifikasi jeruk baik dan buruk dengan tepat berdasarkan bentuk dan teksturnya, akurasi tertinggi didapatkan nilai sebesar 93,33%, sedangkan tingkat akurasi terendah didapatkan nilai sebesar 86,20%.

5. (Agustian dkk, 2017) membahas tentang klasifikasi buah Jeruk menggunakan metode Naive Bayes berdasarkan analisis tekstur dan normalisasi warna. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan buah jeruk bisa dilakukan menggunakan metode naive bayes dengan cara berbasis citra. Buah jeruk bisa dikenali berdasarkan tekstur dan warnanya. Umumnya buah jeruk memiliki warna yang identik yaitu hijau dan kuning. Contohnya jeruk orange dan mandarin. Hal ini menyebabkan sulit untuk mengklasifikasi jenis jeruk tersebut. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini ialah metode naive bayes berdasarkan analisis tekstur dan normalisasi warna. Perancangan sistem ini menggunakan software adobe dream weaver dengan bahasa pemrograman PHP, perancangan database menggunakan MYSQL. Tahap penelitian dimulai dengan akusisi citra sebagai pengumpulan data citra digital. Hasil penelitiannya adalah jumlah keseluruhan data yang diambil adalah 52 data dengan 4 jenis jeruk masing –masing ada 10 citra. Dari 52 data yang ada 40 diantaranya merupakan data latih dan 12 merupakan data uji. Hasil uji coba menggunakan metode k-fold cross validation berdasarkan range data uji 1-12, mendapat presentase 91,6%. Sedangkan untuk range data uji 41-52 mendapatkan presentase yang sama 91,6%.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo”. Maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuta Kepar, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Penelitian ini telah dilaksanakan pada Januari – Februari tahun 2024.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2018) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023, dimana jumlah populasi petani Jeruk di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo berjumlah 10 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2008) sampel jenuh adalah: “Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil”.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu petani Jeruk di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang dengan rata-rata luas lahan petani Jeruk sebesar 1-3 Ha, dan alasan dilakukannya

metode sensus karena terbatasnya jumlah populasi yang dibutuhkan.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usahatani jeruk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petani tanaman jeruk yang ada di di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data primer meliputi :

1. Identitas umum petani sampel : nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan dan luas garapan.
2. Aspek produksi dan biaya produksi : luas tanam, luas panen, besarnya produksi, penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan, mulsa dan plastik), penggunaan tenaga kerja (luar, dan dalam keluarga), upah biaya untuk irigasi, pajak tanah dan penyusutan alat-alat pertanian.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi : data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Kuta Kepar serta pustaka-pustaka ilmiah dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

#### 4. Kuesioner

Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani Jeruk. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani Jeruk dalam satu kali musim tanam.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk angka yang disusun dengan tabelaris selanjutnya akan dibahas dan dianalisis dengan model persamaan-persamaan yang telah ditentukan.

#### 3.5.1 Analisis Penerimaan Usahatani

Menurut Ambarsari et al. (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Penerimaan usahatani perkalian antara produksi yang diperoleh dengan jumlah produksi harga jual per satuan. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/kg)

Q = Produksi (kg)

#### 3.5.2 Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2010) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksiu yang digunakan selama proses produksi. Hal ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC = Total *Cost* (Total Biaya)

Menurut Ambarsari et al (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Hal ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

Untuk menganalisis penerimaan maka digunakan model seperti yang dituliskan sebagai berikut ini :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp/kg)

P = Harga (Rp/kg)

Q = Produksi (kg)

Menurut Rahardja dan Mandala (2006) biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan produksi yaitu biaya total (TC) sama dengan biaya tetap (FC) yang ditambah dengan biaya variable (VC). Hal tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost*/Biaya Total;

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap;

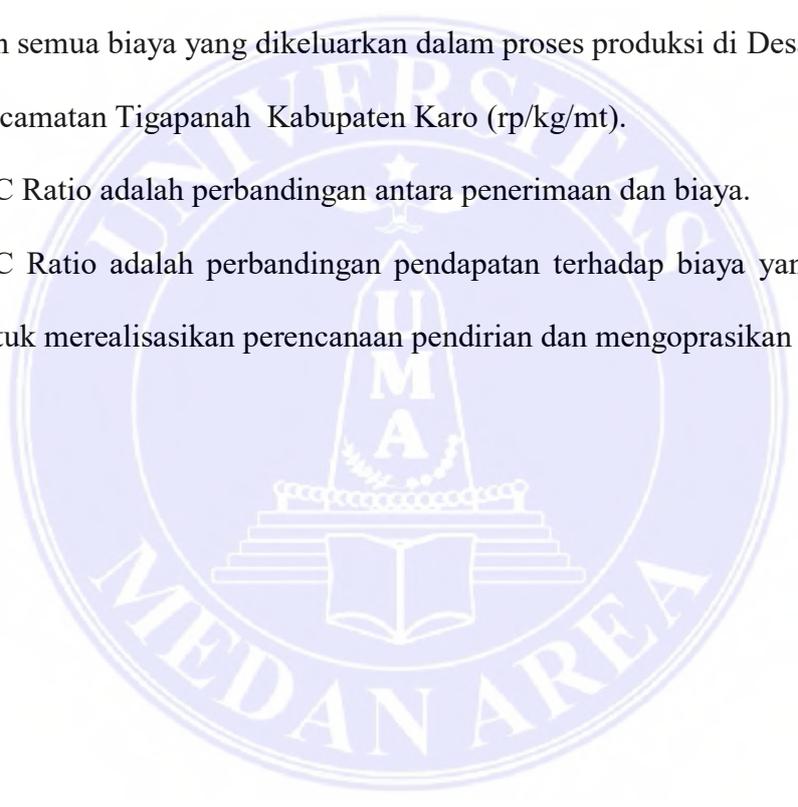
VC = *Variabel Cost* / Biaya Variabel

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalah pahaman maka sesuai satuan akan diuraikan beberapa definisi dan batasan oprasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Petani Jeruk adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau milik sendiri hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan sesuai dengan peneliti.
2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi, seperti pajak lahan, penyusutan alat, dan irigasi yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/mt).
3. Biaya variabel adalah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang-barang yang habis dalam satu produksi dan besar kecilnya tergantung dari jumlah Jeruk atau jumlah-jumlah produksi atau biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi yang ada di dalam perusahaan yang bersangkutan dengan satuan Rupiah (Rp/mt).
4. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari perkalian antara produksi laba dengan harga jual Jeruk yang ada di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo (Rp/rp/mt).
5. Luas lahan adalah ukuran permukaan lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan aktivitas selama satu periode tanam yang dinyatakan dalam hektar (Ha).
6. Benih adalah cikal bakal tumbuhan berupa biji yang sengaja disiapkan untuk ditanam yang dinyatakan dengan kilogram (Kg/mt).

7. Pupuk adalah bahan atau unsur hara yang diberikan kedalam lahan dimana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan dengan kilogram/karung (Kg/Karung/mt).
8. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman Jeruk dengan satuan milliliter (mm) atau gram (g/mt).
9. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh petani Jeruk dan selisih penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi di Desa Kuta Kepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo (rp/kg/mt).
10. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya.
11. B/C Ratio adalah perbandingan pendapatan terhadap biaya yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha.



## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. (2004). *Budidaya Tanaman Jeruk*. Kanisius.
- Agustian, W., Setyaningsih, S., & Qur'ania, A. (2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Komputer/Informatika*, 4(2), 1–6. Klasifikasi buah jeruk menggunakan metode Naive Bayes berdasarkan analisis tekstur dan normalisasi warna.
- Ambarsari, I., Choliq, A., & Husni, H. (2014). *Analisis kelayakan usaha varian minuman herbal hasil praktek APHP di SMKN 1 Plosoklaten Kediri*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Statistik Tanaman Buah- buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia 2017*. Nomor Publikasi 05120.1807.
- Badan Pusat Statistik, (2022.) *Luas Panen dan Produksi Jagung di Sumatera Utara Tahun 2017-2021*. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik, (2022). *Luas panen, produksi dan rata-rata produksi jagung menurut kabupaten/kota 2017-2021*. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawati, dkk. (2005). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No.6; 65-81.
- Dinas Pertanian Labuhanbatu, (2021). *Luas Tanam dan Produksi tanaman jagung di Panai Hulu Tahun 2017-2020*.
- Ditlin, S. (2008). *Sejarah dan Penyebaran Tanaman Jeruk di Indonesia*.
- Endang, S. (2009). *Penyakit Tanaman Jeruk Keprok*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- F. Yossita dan Hidiyanto. (2014). *Pendekatan PPT Jagung Sebagai Salah Satu Upaya Budidaya Jagung Yang Berkelanjutan*. BPTP Kaltim. Kalimantan Timur.
- Firdaus, M. 2018. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Guswara, I. K. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk di Desa Kuta Keper, Kecamatan Kintamani*. (Skripsi). Universitas Udayana, Bali.
- Habib, M. (2013). *Ekonomi Mikro untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ibrahim, HM Yacob, (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27: Pendapatan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismawanto. (2009). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jaya, I. M. S. (2011). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani di Pedesaan*.
- Kindangen, G.J. (2000). *Jurnal Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan*

- Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani Di Kabupaten Minahasa Tenggara.* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Sulawesi Utara.
- Maulidah, S. (2012). Persepsi petani terhadap risiko usahatani padi sawah di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 1–10.
- Mosher, A.T. (2003). *Membangun dan Menggerakkan Pertanian.* Jakarta: Yasaguna.
- Mubyarto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Mukhlis. (2007). *Analisis Tanah Dan Tanaman.* USU press, Medan.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta : STIE YPKPN
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat.* Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya: conventional, just in time /RAD* Jakarta: Refika Aditama.
- Murtiningrum, F., & Silamat, E. (2019). *Analisis usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jeruk gerga di Desa Rimbo Pengadang, Kecamatan Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong.* Seminar Nasional Lahan Suboptimal, 338–346.
- Nainggolan, I. C., Tarigan, K., & Salmiah. (2013). *Analisis usahatani jeruk dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petani di Desa Perjuangan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.* Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Nurbayuto. (2011). *Analisis komparasi saluran pasar tradisional dan modern pada komoditi sayuran di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor.*
- Nurjaman, A., Siregar, H., & Siregar, S. (2017). *Analisis penerimaan dan pendapatan usahatani jeruk manis di Desa Sukaramai, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.* *Jurnal Ilmu Pertanian*, 12(1), 45–52.
- Paeru, RH., dan Dewi, TQ. (2017). *Panduan Praktis Budidaya Jagung.* Jakarta : Penebar Swadaya. Cetak 1.
- Pawening, R. E., Shudiq, W. J., & Wahyuni, W. (2020). *Klasifikasi kualitas jeruk lokal berdasarkan tekstur dan bentuk menggunakan metode k-Nearest Neighbor (k-NN).* COREAI: Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi dan Teknologi Informasi, 1(1), 10–17.
- Purwono, M. dan Hartono, R. (2007). *Bertanam Jagung Manis.* Penebar Swadaya. Bogor.
- Pracaya, H. (2009). *Jeruk Manis: Varietas, Budidaya, dan Pascapanen* (Edisi XV). Penebar Swadaya.
- Rahardja. Prathama Manurung, Mandala. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar.* Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reksoprayitno .(2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi,* (Jakarta: Bina

- Grafika).
- Rismunandar, A. (2002). *Analisis ekonomi usahatani padi sawah di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor*.
- Rudiarto, A., Sembiring, S., & Simanjuntak, H. (2013). *Analisis Luas Lahan dan Produksi Pertanian di Desa Kuta Kepar, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo*. *Jurnal Pertanian*, 10(2), 150-160.
- Salvatore, D. (2003). *Microeconomics: Theory and Applications (4th ed.)*. New York: Oxford University Press.
- Shinta. (2011). *Ilmu Usahatani*. Jakarta
- Soekartawi. (2003). *Produksi dan Produktivitas Usahatani*. Dalam *Pengantar Ilmu Pertanian* (hlm. 17–18).
- Soekartawi. (2003). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi. (2016) . *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI – Press
- Soekartawi. (2010). *Analisis usahatani: Konsep dan aplikasi*. Universitas Indonesia Press.
- Soelarso, H. (2003). *Penanganan Hama dan Penyakit Tanaman Jeruk dalam Desain Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Menggunakan Metode Euclidean Distance*
- Suratiyah, K. (2009). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Bogor
- Subagyo, A. (2007). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono .(2005). *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada).
- Suratiyah, K, (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Bogor
- Suratiyah. (2009). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafruardi, A., H, Fajeri dan H, (2012). *Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*. 2 (3) : 181-192. Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat.
- Thamrin, M. & Ruchjaningsih (2017). *Pendampingan inovasi teknologi dalam meningkatkan produksi dan daya saing jeruk di Sulawesi Selatan*. *Buletin Inovasi Teknologi Pertanian*, Nomor 12 Tahun 2017, halaman 117
- Umoroyana, S. (2019). *Analisis Perilaku Petani terhadap Perhitungan Usaha Tani Secara Ekonomi*.
- Waldi. K dan Prajnanta. (2017). *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. *Jurnal Ilmiah Agritas Vol 1, No 1* (2017).
- Zulkarnain. (2018). *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Perdana

*Publishing.*

Zuraida, R. (2012). *Usahatani jeruk mendukung pendapatan petani pada lahan pasang surut di Kalimantan Selatan (kasus di Desa Barambai Muara, Kec. Marabahan, Kab. Barito Kuala)*. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 9(1), 19–24.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### Kuesioner Penelitian

Bapak/Ibu/sdr/i yang saya hormati, saya atas nama Renhard Aritonang mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk (Studi Kasus: Desa Kuta Keper Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo)”.

Saya mohon kesediaan bapak/ibu/sdr/I untuk berkenan mengisi lembar kuesioner penelitian ini. Partisipasi bapak/ibu/sdr/I sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan bapak/ibu/sdr/I saya ucapkan terima kasih.

#### A. Data Sampel Petani

1. Nama Petani : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Status perkawinan : .....
5. Pendidikan : .....
6. Alamat : .....
7. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/I memiliki pekerjaan sampingan?  
Jika Ya. Sebutkan : .....
8. Status kepemilikan Lahan:  
Berapa Luas Lahannya : .....Ha
9. Berapa kali bapak/ibu/saudara/i satu tahun tanam jeruk.....
10. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Sdr/I menanam usahatani jeruk ....
11. Apa alasan Bapak/Ibu/Sdr/I lebih memilih tanaman jeruk untuk di usahakan  
.....
12. Apa keuntungan yang didapat Bapak/Ibu/Sdr/I pada saat membudidayakan tanaman jeruk tersebut.....
13. Berapa banyak produksi jeruk Bapak/Ibu/Sdr/I dalam satu kali panen.....
14. Apakah dalam melakukan usahatani jeruk Bapak/Ibu/Sdr/I pernah mengalami kendala?  
Jika Ya, Apakah kendala tersebut.....
15. Dimana Bapak/Ibu/Sdr/I Pasarkan panen jeruk.....
16. Berapa Harga Jual jeruk dalam 1 Kg .....

## B. Biaya Produksi

### 1. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Mesin pompa jeruk	1	4.200.000	3
2.	Selang	1	1.600.000	3
3.	Stik pompa	1	40.000	3
4.	Gunting jeruk	1	120.000	3
5.	Gergaji jeruk	1	120.000	3
6.	Mesin babat	1	1.500.000	3

### 2. Biaya Variabel

#### a. Benih

No.	Varietas Jeruk	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Jumlah				

#### b. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
Jumlah				

#### c. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Bahan Aktif	Botol/L	Harga	Total Harga (Rp)
1.					
2.					
3.					
Jumlah					

## d. Tenaga Kerja

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah TK	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah/HOK (Rp)
1.	Pengolahan Tanah				
2.	Penanaman				
3.	Pembibitan				
4.	Pemupukan				
5.	Pemeliharaan				
6.	Panen				

HOK = Hari Kerja X Jumlah TK X Upah/Hari

## C. Total Penerimaan Usahatani Jeruk

Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)

## Lampiran 2. Karakteristik Responden Usahatani Jeruk

No	Nama	Usia (tahun)	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman (tahun)
1	Parulian	18	SMP	2,5	2
2	Kristoper	20	SMA	3	1
3	Join Hari	25	SMA	4	5
4	Wardiman	29	SD	6	7
5	Giro M.	32	SMA	3,5	2
6	Adalit D.	33	SMA	2,5	2
7	Inganta S.	44	S1	3,5	6
8	Poniman	46	SMA	2,5	8
9	Kardi	61	SMA	3	7
10	Benni	52	SMA	4	7
	<b>Total</b>	<b>360</b>		<b>34,5</b>	<b>47</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>36</b>		<b>3,45</b>	<b>4,7</b>

**Lampiran 3. Jumlah Peralatan + Umur Ekonomis Per Musim Tanam**

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (Per Musim Tanam)
1	Mesin pompa jeruk	1	4.200.000	22
2	Selang	1	1.600.000	22
3	Stik pompa	1	40.000	2
4	Gunting jeruk	1	120.000	5
5	Gergaji jeruk	1	120.000	5
6	Mesin babat	1	1.500.000	8



## Lampiran 4. Biaya Penyusutan

No	Harga Mesin Pompa Jeruk	Harga Selang	Harga Stik Pompa	Harga Gunting Jeruk	Harga Gergaji Jeruk	Harga Mesin Babat	Umur Ekonomis (Per Musim Tanam)		Stik Pompa	Gunting Jeruk	Gergaji Jeruk	Mesin Babat	Total Harga
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	Mesin Pompa	Selang					
1	4.200.000	1.600.000	40.000	120.000	120.000	1.500.000	22	22	2	5	5	8	7.580.000
2	4.210.000	1.610.000	45.000	110.000	130.000	1.510.000	22	22	2	5	5	8	7.615.000
3	4.230.000	1.600.000	50.000	110.000	120.000	1.500.000	22	22	2	5	5	8	7.610.000
4	4.300.000	1.650.000	40.000	120.000	150.000	1.520.000	22	22	2	5	5	8	7.780.000
5	4.260.000	1.700.000	45.000	125.000	120.000	1.500.000	22	22	2	5	5	8	7.750.000
6	4.280.000	1.600.000	40.000	120.000	120.000	1.600.000	22	22	2	5	5	8	7.760.000
7	4.290.000	1.800.000	45.000	120.000	110.000	1.500.000	22	22	2	5	5	8	7.865.000
8	4.300.000	1.600.000	40.000	130.000	120.000	1.550.000	22	22	2	5	5	8	7.740.000
9	4.400.000	1.900.000	50.000	140.000	125.000	1.500.000	22	22	2	5	5	8	7.580.000
10	4.100.000	1.600.000	40.000	120.000	120.000	1.600.000	22	22	2	5	5	8	7.580.000
<b>Rata-rata</b>	<b>4257000</b>	<b>1.666.000</b>	<b>43.500</b>	<b>121.500</b>	<b>123.500</b>	<b>1.528.000</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>75.80000</b>

**Lampiran 5. Biaya Benih**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Batang)	Keterangan	
			Harga (Rp/Batang)	Total Biaya Benih (Rp)
1	2,5	400	35.000	14.000.000
2	3	800	35.000	28.000.000
3	4	1600	35.000	56.000.000
4	6	3200	35.000	112.000.000
5	3,5	1200	35.000	42.000.000
6	2,5	400	35.000	14.000.000
7	3,5	1200	35.000	42.000.000
8	2,5	400	35.000	14.000.000
9	3	800	35.000	28.000.000
10	4	1600	35.000	56.000.000
<b>Total</b>	<b>34,5</b>	<b>11.600</b>	<b>350.000</b>	<b>406.000.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,45</b>	<b>1160</b>	<b>35.000</b>	<b>40.600.000</b>

**Lampiran 6. Biaya Pupuk**

	Paten x Butir			Boron			TSP	Total Biaya		
	Jumlah (100 Kg)	Harga (Rp/100 Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (100 Kg)	Harga (Rp/100 Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (100 Kg)	Harga (Rp/100 Kg)	Nilai (Rp)	Pupuk (Rp)
1	100	1.700.000	1.700.000	100	1.800.000	1.800.000	200	1.050.000	2.100.000	5.600.000
2	200	1.700.000	3.400.000	200	1.800.000	3.600.000	300	1.050.000	3.150.000	2.300.000
3	400	1.700.000	6.800.000	400	1.800.000	7.200.000	500	1.050.000	5.250.000	1.150.000
4	800	1.700.000	13.600.000	800	1.800.000	14.400.000	900	1.050.000	9.450.000	2.300.000
5	300	1.700.000	5.100.000	300	1.800.000	5.400.000	400	1.050.000	4.200.000	575.000
6	100	1.700.000	1.700.000	100	1.800.000	1.800.000	200	1.050.000	2.100.000	575.000
7	300	1.700.000	5.100.000	300	1.800.000	5.400.000	400	1.050.000	4.200.000	1.725.000
8	100	1.700.000	1.700.000	100	1.800.000	1.800.000	200	1.050.000	2.100.000	2.300.000
9	200	1.700.000	3.400.000	200	1.800.000	3.600.000	300	1.050.000	3.150.000	1.150.000
10	400	1.700.000	6.800.000	400	1.800.000	7.200.000	500	1.050.000	5.250.000	1.150.000
<b>Total</b>	<b>2.900</b>	<b>17.000.000</b>	<b>49.300.000</b>	<b>2.900</b>	<b>18.000.000</b>	<b>52.200.000</b>	<b>3.900</b>	<b>10.500.000</b>	<b>40.950.000</b>	<b>18.825.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>290</b>	<b>1.700.000</b>	<b>4.930.000</b>	<b>290</b>	<b>1.800.000</b>	<b>5.220.000</b>	<b>390</b>	<b>1.050.000</b>	<b>4.095.000</b>	<b>1.882.500</b>

No	Amapos (SS)			Cantik			Kisrik			Total Biaya	TOTAL
	Jumlah (100 Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (100 Kg)	Harga (Rp/100 Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (100 Kg)	Harga (Rp/100 Kg)	Nilai (Rp)	Pupuk (Rp)	
1	100	1.700.000	6.800.000	100	1.300.000	1.300.000	100	350.000	700.000	8.800.000	14.400.000
2	200	1.700.000	8.500.000	200	1.300.000	2.600.000	200	350.000	700.000	11.800.000	14.100.000
3	400	1.700.000	11.900.000	400	1.300.000	5.200.000	400	350.000	1.400.000	18.500.000	19.650.000
4	800	1.700.000	18.700.000	800	1.300.000	10.400.000	800	350.000	2.800.000	31.900.000	34.200.000
5	300	1.700.000	10.200.000	300	1.300.000	3.900.000	300	350.000	1.050.000	15.150.000	15.725.000
6	100	1.700.000	6.800.000	100	1.300.000	1.300.000	100	350.000	350.000	8.450.000	9.025.000
7	300	1.700.000	10.200.000	300	1.300.000	3.900.000	300	350.000	1.050.000	15.150.000	16.875.000
8	100	1.700.000	6.800.000	100	1.300.000	1.300.000	100	350.000	350.000	8.450.000	10.750.000
9	200	1.700.000	8.500.000	200	1.300.000	2.600.000	200	350.000	700.000	11.800.000	12.950.000
10	400	1.700.000	11.900.000	400	1.300.000	5.200.000	400	350.000	1.400.000	18.500.000	19.650.000
<b>Total</b>	<b>2.900</b>	<b>17.000.000</b>	<b>100.300.000</b>	<b>2.900</b>	<b>13.000.000</b>	<b>37.700.000</b>	<b>2.900</b>	<b>3.500.000</b>	<b>10.500.000</b>	<b>148.500.000</b>	<b>167.325.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>290</b>	<b>1.700.000</b>	<b>10.030.000</b>	<b>290</b>	<b>1.300.000</b>	<b>3.770.000</b>	<b>290</b>	<b>350.000</b>	<b>1.050.000</b>	<b>14.850.000</b>	<b>16.732.500</b>

**Lampiran 7. Biaya Pestisida**

No	Instop			Joker			Mition			Total Biaya (Rp)
	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Nilai (Rp)	
1	15	165.000	2.475.000	15	195.000	2.925.000	15	210.000	3.150.000	8.550.000
2	20	165.000	3.300.000	20	195.000	3.900.000	20	210.000	4.200.000	11.400.000
3	30	165.000	4.950.000	30	195.000	5.850.000	30	210.000	6.300.000	17.100.000
4	50	165.000	8.250.000	50	195.000	9.750.000	50	210.000	10.500.000	28.500.000
5	25	165.000	4.125.000	25	195.000	4.875.000	25	210.000	5.250.000	14.250.000
6	15	165.000	2.475.000	15	195.000	2.925.000	15	210.000	3.150.000	8.550.000
7	25	165.000	4.125.000	25	195.000	4.875.000	25	210.000	5.250.000	14.250.000
8	15	165.000	2.475.000	15	195.000	2.925.000	15	210.000	3.150.000	8.550.000
9	20	165.000	3.300.000	20	195.000	3.900.000	20	210.000	4.200.000	11.400.000
10	30	165.000	4.950.000	30	195.000	5.850.000	30	210.000	6.300.000	17.100.000
<b>Total</b>	<b>245</b>	<b>1.650.000</b>	<b>40.425.000</b>	<b>245</b>	<b>1.950.000</b>	<b>47.775.000</b>	<b>245</b>	<b>2.100.000</b>	<b>51.450.000</b>	<b>139.650.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>24,5</b>	<b>165.000</b>	<b>4.042.500</b>	<b>24,5</b>	<b>195.000</b>	<b>4.777.500</b>	<b>25</b>	<b>210.000</b>	<b>5.145.000</b>	<b>13.965.000</b>

**Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jeruk**

No	Luas Lahan (Ha)	Penanaman (orang)	Hari Kerja (Hari)	Pemupukan (orang)	Hari Kerja (Hari)	Pemeliharaan (orang)	Hari Kerja (Hari)	Panen (orang)	Hari Kerja (Hari)
1	2,5	7	1	6	1	7	1	11	1
2	3	8	1	8	1	10	1	19	1
3	4	10	1	10	1	12	1	24	1
4	6	14	1	14	1	16	1	29	1
5	3,5	9	1	9	1	9	1	22	1
6	2,5	7	1	6	1	7	1	11	1
7	3,5	9	1	9	1	9	1	22	1
8	2,5	7	1	6	1	7	1	11	1
9	3	8	1	5	1	10	1	19	1
10	4	10	1	10	1	12	1	24	1
<b>Total</b>	<b>34,5</b>	<b>89</b>	<b>10</b>	<b>83</b>	<b>10</b>	<b>99</b>	<b>10</b>	<b>192</b>	<b>10</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,45</b>	<b>8,9</b>	<b>1</b>	<b>8,3</b>	<b>1</b>	<b>9,9</b>	<b>1</b>	<b>19,2</b>	<b>1</b>

**Lampiran 10 penerimaan**

No	Luas Lahan (Ha)	Penanaman (Rp.)	Pemupukan (Rp.)	Pemeliharaan (Rp.)	Panen (Rp.)	Total
1	2,5	700.000	600.000	700.000	1.320.000	3.320.000
2	3	800.000	800.000	1.000.000	2.280.000	4.880.000
3	4	1.000.000	1.000.000	1.200.000	2.880.000	6.080.000
4	6	1.400.000	1.400.000	1.600.000	3.480.000	7.880.000
5	3,5	900.000	900.000	900.000	2.640.000	5.340.000
6	2,5	700.000	600.000	700.000	1.320.000	3.320.000
7	3,5	900.000	900.000	900.000	2.640.000	5.340.000
8	2,5	700.000	600.000	700.000	1.320.000	3.320.000
9	3	800.000	500.000	1.000.000	2.280.000	4.580.000
10	4	1.000.000	1.000.000	1.200.000	2.880.000	6.080.000
<b>Total</b>	<b>34,5</b>	<b>8.900.000</b>	<b>8.300.000</b>	<b>9.900.000</b>	<b>23.040.000</b>	<b>50.140.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,45</b>	<b>890.000</b>	<b>830.000</b>	<b>990.000</b>	<b>2.304.000</b>	<b>5.014.000</b>

**Lampiran 9. Total Biaya (Biaya Tetap + Biaya Variabel)**

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	<b>Biaya tetap</b>	
	Penyusutan alat	7.580.000
	<b>Jumlah</b>	<b>7.580.000</b>
2	<b>Biaya tidak tetap (variabel)</b>	
	Benih	40.600.000
	Pupuk	25.675.000
	Pestisida	13.962.000
	Tenaga kerja	25.750.000
	<b>Jumlah</b>	<b>105.987.000</b>
<b>Total</b>		<b>113.567.000</b>

**Lampiran 10. Penerimaan**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Parulian	2,5	21.250	5.700	121.125.000	40.592.091
2	Kristoper	3	25.500	5.700	145.350.000	58.702.091
3	Join Hari	4	34.000	5.700	193.800.000	99.152.091
4	Wardiman	6	51.000	5.700	290.700.000	182.902.091
5	Giro M.	3,5	29.750	5.700	169.575.000	77.637.091
6	Adalit D.	2,5	21.250	5.700	121.125.000	35.217.091
7	Inganta S.	3,5	29.750	5.700	169.575.000	78.787.091
8	Poniman	2,5	21.250	5.700	121.125.000	36.942.091
9	Kardi	3	25.500	5.700	145.350.000	57.252.091
10	Benni	4	34.000	5.700	193.800.000	99.152.091
	<b>Total</b>	<b>34,5</b>	<b>293.250</b>	<b>57.000</b>	<b>1.671.525.500</b>	<b>766.335.909</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,45</b>	<b>29.325</b>	<b>5.700</b>	<b>167.152.500</b>	<b>76.633.591</b>

**Lampiran 11. Pendapatan**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp)
1	Parulian	2,5	21.250	5.700	80.532.909
2	Kristoper	3	25.500	5.700	86.647.909
3	Join Hari	4	34.000	5.700	94.647.909
4	Wardiman	6	51.000	5.700	107.797.909
5	Giro M.	3,5	29.750	5.700	91.937.909
6	Adalit D.	2,5	21.250	5.700	85.907.909
7	Inganta S.	3,5	29.750	5.700	90.787.909
8	Poniman	2,5	21.250	5.700	84.182.909
9	Kardi	3	25.500	5.700	88.097.909
10	Benni	4	34.000	5.700	94.647.909
<b>Total</b>		<b>34,5</b>	<b>293.250</b>	<b>57.000</b>	<b>905.189.091</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,45</b>	<b>29.325</b>	<b>5.700</b>	<b>90.518.909</b>

**Lampiran 12. Data Responden Penelitian**

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Luas Lahan	Pengalaman	Profesi Utama	Profesi Sampingan
1	Parulian	18	SMP	2,5	2	Wiraswasta	Petani Jeruk Manis
2	Kristoper	20	SMA	3	1	Petani Jeruk Manis	Wiraswasta
3	Join Hari	25	SMA	4	5	Petani Jeruk Manis	Wiraswasta
4	Wardiman	29	SD	6	7	Petani Jeruk Manis	Wiraswasta
5	Giro M.	32	SMA	3,5	2	Wiraswasta	Petani Jeruk Manis
6	Adalit D.	33	SMA	2,5	2	Wiraswasta	Petani Jeruk Manis
7	Inganta S.	44	S1	3,5	6	Petani Jeruk Manis	Wiraswasta
8	Poniman	46	SMA	2,5	8	Petani Jeruk Manis	Wiraswasta
9	Kardi	61	SMA	3	7	Petani Jeruk Manis	-
10	Benni	51	SMA	4	7	Petani Jeruk Manis	Wiraswasta

### Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian







## Lampiran 14. Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 263/FP.2/01.10/1/2024 Medan, 30 Januari 2024  
Lamp. : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.  
Kepala Desa Kutakepar  
Desa Kutakepar, Kecamatan Tigapanah,  
Kabupaten Karo  
di \_\_\_\_\_  
Tempat

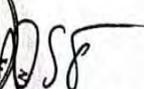
Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Renhard Aritonang  
NIM : 178220095  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Kutakepar, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk (*Citrus sinensis*) (Studi Kasus : Desa Kutakepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo)”.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

  
  
Panjang Hermosa, SP, M.Si

Tembusan:  
1. Ka. Prodi Agribisnis  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

Lampiran 15. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**  
**KECAMATAN TIGAPANAH**  
**KANTOR KEPALA DESA KUTAKEPAR**  
**DI DESA KUTAKEPAR – 22171**  
[kutakepartigapanah@gmail.com](mailto:kutakepartigapanah@gmail.com)

---

**Surat Keterangan Penelitian**  
**No : B/2001-04/28/KK/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

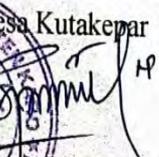
Nama : SARI MULIANTA PURBA  
Jabatan : Kepala Desa Kutakepar Kec.Tigapanah Kab.Karo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Renhard Aritonang  
NIM : 178220095  
Fakultas : Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Judul : “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk (Citrus sinensis)”  
(Studi Kasus : Desa Kutakepar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo)  
Tempat Penelitian : Desa Kutakepar, Kec.Tigapanah, Kab. Karo  
Peserta : Orang

Benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di wilayah Desa Kutakepar, Kec. Tigapanah, Kab Karo, sesuai dengan surat Pemberitahuan Penelitian dari Universitas Medan Area Nomor : 263/FP.2/01.10/1/2024 tertanggal 30 Januari 2024 sampai dengan 02 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Kutakepar, 02 Maret 2024  
Kepala Desa Kutakepar  
  
  
SARI MULIANTA PURBA